

Pengaruh *Firm Size* dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Siantar Top Tbk Periode 2015-2025

¹ Rika Rahim, ² Krisnaldy

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ rikar5362@gmail.com; ² dosen01890@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Firm Size and Financial Performance on Profit Growth at PT Siantar Top Tbk for the 2015–2025 period. The study uses an associative quantitative approach and secondary data from the company's financial statements. The sample consists of balance sheets and income statements for 11 annual observations selected through purposive sampling. Firm Size is measured using the natural logarithm of total assets, Financial Performance is proxied by Net Profit Margin, and Profit Growth is measured from changes in net income between periods. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, correlation analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that Firm Size has a negative and significant partial effect on Profit Growth, while Financial Performance measured by Net Profit Margin has a significant partial effect on Profit Growth. Simultaneously, Firm Size and Financial Performance have a significant effect on Profit Growth. The adjusted R-square is 0.423, indicating that 42.3% of the variation in Profit Growth is explained by the two independent variables, while 57.7% is explained by factors outside the model.

Keywords: *Firm Size; Financial Performance; Profit Growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Siantar Top Tbk periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sampel berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama 11 periode yang dipilih dengan teknik purposive sampling. *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural total aset, Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Net Profit Margin*, sedangkan Pertumbuhan Laba diukur berdasarkan perubahan laba bersih antarperiode. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan, *Firm Size* dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,423 menunjukkan bahwa 42,3% variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 57,7% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Kata Kunci: *Firm Size; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

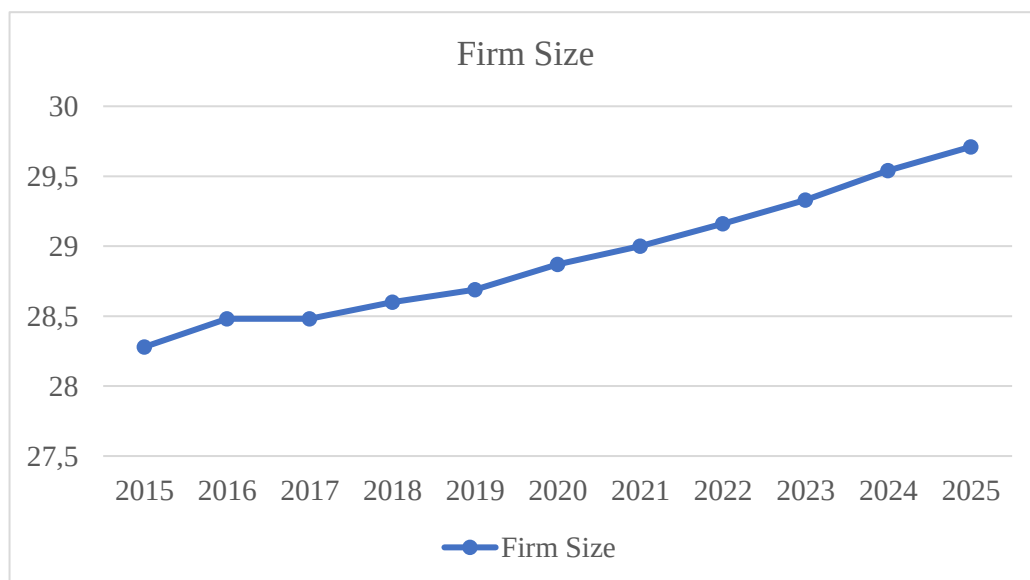
Pada era globalisasi, sektor manufaktur Indonesia, khususnya subsektor makanan dan minuman, menghadapi persaingan yang tinggi dan tuntutan pengelolaan operasional yang semakin efektif. Laba merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari satu periode ke periode berikutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor serta pihak berkepentingan dalam menilai prospek perusahaan (Kasmir, 2019; Harahap, 2018).

PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1972 di Surabaya. Perusahaan tidak terlepas dari dinamika industri, perubahan kondisi ekonomi, tingkat persaingan, dan perubahan lingkungan bisnis. Pada masa pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman menghadapi tantangan berupa gangguan pasokan bahan baku dan distribusi. Khasanah & Abas (2024) menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman pada masa pandemi. Dalam laporan keuangan PT Siantar Top Tbk periode 2015–2025, Pertumbuhan Laba juga menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan beberapa periode mengalami pertumbuhan negatif.

Tabel 1. Data Firm Size, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba PT Siantar Top Tbk Periode 2015–2025

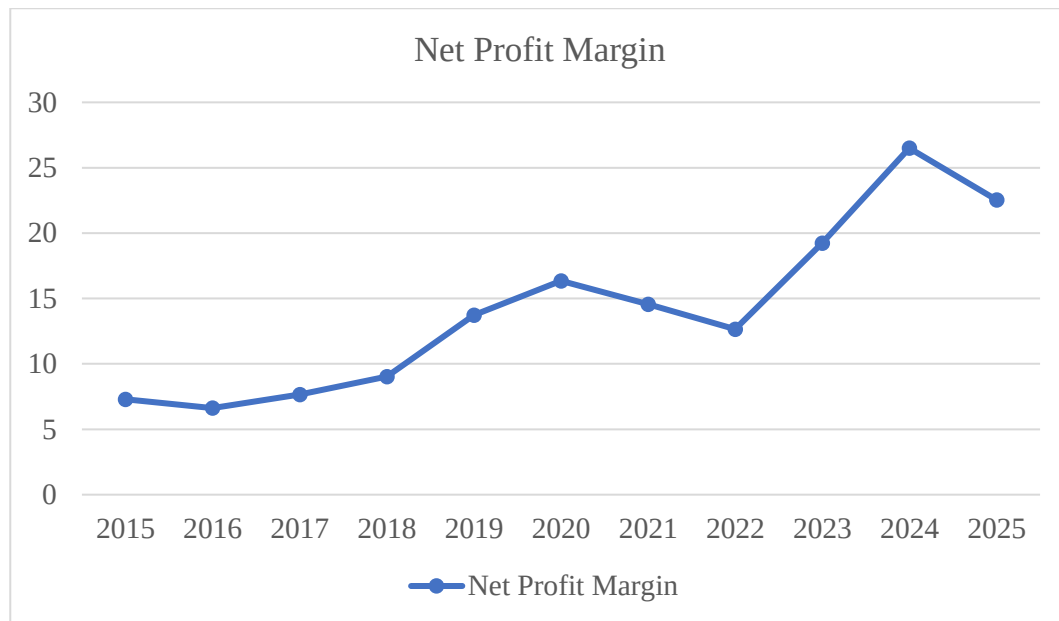
Tahun	<i>Firm Size</i>	<i>Net Profit Margin</i>	Pertumbuhan Laba
2015	28,28	7,30 %	0,50
2016	28,48	6,62 %	-0,06
2017	28,48	7,65 %	0,24
2018	28,60	9,02 %	0,18
2019	28,69	13,74 %	0,89
2020	28,87	16,34 %	0,30
2021	29,00	14,56 %	-0,02
2022	29,16	12,66 %	0,01
2023	29,33	19,25 %	0,47
2024	29,54	26,50 %	0,43
2025	29,71	22,54 %	-0,10

Sumber: Data diolah (2026).



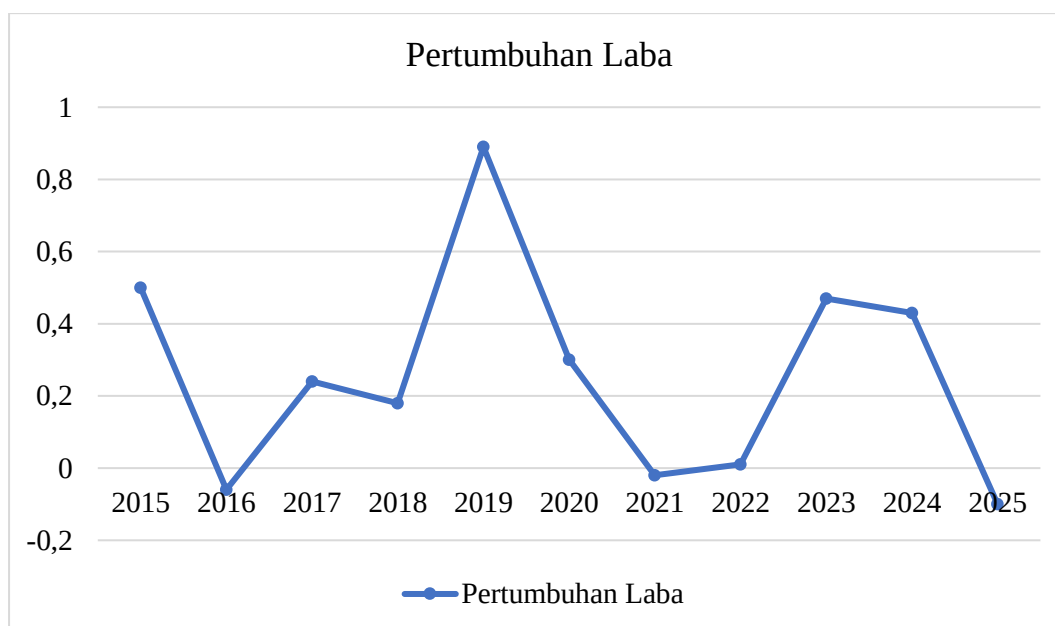
Sumber: Data diolah (2026).

Gambar 1. Firm Size PT Siantar Top Tbk Periode 2015–2025.



Sumber: Data diolah, (2026)

Gambar 2. Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk Periode 2015–2025.



Sumber: Data diolah, (2026).

Gambar 3. Pertumbuhan Laba PT Siantar Top Tbk Periode 2015–2025.

Data perusahaan menunjukkan bahwa *Firm Size* meningkat dari 28,28 pada 2015 menjadi 29,71 pada 2025. *Net Profit Margin* berfluktuasi dari 7,30% pada 2015, meningkat menjadi 26,50% pada 2024, kemudian turun menjadi 22,54% pada 2025. Pertumbuhan laba mencapai nilai tertinggi 0,89 pada 2019 dan terendah -0,10 pada 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dan perubahan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan belum selalu diikuti pertumbuhan laba yang konsisten.

Firm Size merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, atau ukuran lainnya. Perusahaan dengan aset lebih besar memiliki sumber daya dan kapasitas lebih luas, tetapi peningkatan ukuran juga dapat diikuti peningkatan kompleksitas dan biaya operasional. Karena itu, hubungan *Firm Size* dengan Pertumbuhan Laba secara empiris

dapat menunjukkan arah yang berbeda. Salsabilla et al., (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Victory (2022) menemukan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan *Net Profit Margin*, Agustin (2022). *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan setelah memperhitungkan beban perusahaan. Suraya et al., (2022) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Islam & Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali.

Kebaruan Penelitian ini terletak pada pengujian *Firm Size* dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada satu perusahaan subsektor makanan dan minuman selama 11 periode, yaitu 2015–2025. Penelitian ini memusatkan perhatian pada dinamika satu perusahaan dalam rentang waktu sebelum, selama, dan setelah pandemi. Dengan demikian, penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan skala aset dan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan dengan perubahan Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba, mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba, serta mengetahui pengaruh *Firm Size* dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Siantar Top Tbk periode 2015–2025. Hipotesis yang diuji adalah *Firm Size* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, serta *Firm Size* dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik, sedangkan sifat asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah PT Siantar Top Tbk dengan periode pengamatan 2015–2025. Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Sampel terdiri atas laporan keuangan tahunan periode 2015–2025 sehingga terdapat 11 observasi yang dianalisis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan dan sumber informasi yang relevan dengan objek penelitian.

Firm Size merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset atau jumlah penjualan. (Octaviany et al., 2019).

$$Firm\ Size = LN (Total\ Aset)$$

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan yang berlaku secara baik dan benar (Hutabarat 2020:2).

$$Net\ Profit\ Margin = (Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak / Penjualan) \times 100\%$$

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba yang diperoleh oleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. (Harahap, 2018).

$$Pertumbuhan\ Laba = (Laba\ Bersih\ Tahun\ t - Laba\ Bersih\ Tahun\ t-1) / Laba\ Bersih\ Tahun\ t-1$$

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif****Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	11	28,28	29,71	28,9218	0,46853
Net Profit Margin	11	6,62	26,50	14,1982	6,54555
Pertumbuhan Laba	11	-0,10	0,89	0,2582	0,30146

Sumber: Data diolah (2026).

Firm Size memiliki nilai minimum 28,28 dan maksimum 29,71 dengan rata-rata 28,9218 dan standar deviasi 0,46853. *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum 6,62% dan maksimum 26,50%, dengan rata-rata 14,1982% dan standar deviasi 6,54555%. Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -0,10 dan maksimum 0,89, dengan rata-rata 0,2582 dan standar deviasi 0,30146. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan mengalami variasi yang lebih tinggi dibandingkan perubahan *Firm Size*.

Uji Normalitas**Tabel 3. Hasil Kolmogorov Smirnov**

Statistik	Nilai
N	11
Test Statistic	0,150
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah (2026).

Uji normalitas menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis regresi dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Multikolonieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Firm Size	0,152	6,561
Net Profit Margin	0,152	6,561

Sumber: Data diolah (2025).

Nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,152 dan VIF sebesar 6,561. Berdasarkan hasil pengujian ini digunakan untuk menilai hubungan antarvariabel independen sebelum regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Karena Syarat tidak terjadi multikolonieritas adalah ketika nilai VIF di bawah < 10 dan tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	B	t	Sig.
Firm Size	-0,054	-0,243	0,814
Net Profit Margin	0,007	0,435	0,675

Sumber: Data diolah (2026).

Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,814 untuk *Firm Size* dan 0,675 untuk *Net Profit Margin*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,734	0,538	0,423	0,22897	2,276

Sumber: Data diolah (2026).

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,276. Dengan $n = 11$ dan $k = 2$, diperoleh $dL = 0,7580$ dan $dU = 1,6044$, sedangkan $4-dU = 2,3956$. Karena $1,6044 \leq 2,276 \leq 2,3956$, model berada pada interval yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil ini mendukung kelayakan model regresi untuk digunakan dalam pengujian hubungan antarvariabel.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	33,860	11,080		3,056	0,016
Firm Size	-1,202	0,396	-1,869	-3,038	0,016
Net Profit Margin	0,083	0,028	1,799	2,924	0,019

Sumber: Data diolah (2026).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 33,860 - 1,202X_1 + 0,083X_2 + e$. Konstanta sebesar 33,860 menunjukkan nilai dasar Pertumbuhan Laba dalam model ketika variabel independen dianggap konstan. Koefisien *Firm Size* sebesar -1,202 menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0,083 menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, peningkatan *Firm Size* dalam model diikuti kecenderungan penurunan Pertumbuhan Laba, sementara peningkatan *Net Profit Margin* diikuti kecenderungan peningkatan Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien korelasi dan Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien korelasi & Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,734	0,538	0,423	Hubungan kuat; kontribusi model 42,3%

Sumber: Data diolah (2026).

Nilai R sebesar 0,734 berada pada interval 0,60–0,799 sehingga hubungan *Firm Size* dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dikategorikan kuat berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi. *Adjusted R Square* sebesar 0,423 berarti 42,3% variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh *Firm Size* dan *Net Profit Margin*, sedangkan 57,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji (t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Firm Size	-3,038	2,306	0,016	Berpengaruh negatif signifikan
Net Profit Margin	2,924	2,306	0,019	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah (2026).

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -3,038 menunjukkan arah hubungan negatif. Hasil ini berarti semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, Pertumbuhan Laba cenderung menurun ketika faktor lain dalam model dikendalikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Salsabilla et al. (2024) yang dalam jurnalnya menemukan *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan t-statistic -2,85 dan signifikansi 0,0055. Kesamaan arah hasil memperkuat argumentasi bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi jaminan pertumbuhan laba apabila ekspansi aset diikuti peningkatan beban operasional yang lebih cepat daripada pertumbuhan laba. Pada sisi lain, hasil ini berbeda dengan penelitian Victory, (2022) yang menyatakan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan dapat bergantung pada karakteristik objek, periode, dan kondisi operasional perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* juga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,924 lebih besar daripada t tabel 2,306. Koefisien regresi positif sebesar 0,083 menunjukkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* berkaitan dengan peningkatan Pertumbuhan Laba. Secara konseptual, margin laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih besar dari penjualan setelah memperhitungkan beban yang terkait. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba pada periode berikutnya. Hasil tersebut sejalan dengan Suraya et al. (2022) yang dalam skripsi menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya, penelitian Muhammad Islam & Nurhayati (2020) menunjukkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji (F).

Tabel 10. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan
4,667	4,46	0,045	Berpengaruh signifikan secara simultan

Sumber: Data diolah (2026).

Secara simultan, *Firm Size* dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai F hitung 4,667 lebih besar dari F tabel 4,46 dan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan perubahan Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Firm Size* dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Siantar Top Tbk Periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan, *Firm Size* dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Siantar Top Tbk. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,423 menunjukkan bahwa sebesar 42,3% variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh *Firm Size* dan Kinerja Keuangan, sedangkan 57,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya operasional agar peningkatan ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan juga perlu mempertahankan dan meningkatkan *Net Profit Margin* melalui pengendalian biaya serta peningkatan efektivitas penjualan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Pertumbuhan Laba serta memperluas objek dan periode penelitian agar hasil yang

diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 91–98. <https://doi.org/10.17509/jimb.v13i1.47265>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi ke-14). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Islam, M. S., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba PT Mustika Ratu Tbk. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i1.277>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, J. S. N., & Abas, M. (2024). Pertumbuhan laba perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 6373–6382. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13588>
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Salsabilla, H. U., Lasmana, A., & Didi. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 16704–16718. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.15086>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Suraya, A., Supriatna, A., & Syakhrial, S. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2011–2020. *Jurnal Arastirma*, 2(2), 311–318. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i2.23183>
- Victory. (2022). Analisis pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return on Investment, Firm Size terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc: Journal of Finance and Accounting*, 7(8), 1229–1242.